

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) terbesar ketiga di dunia, baik di darat, laut, maupun udara. Potensi tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan kepariwisataan khususnya ekowisata alam. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, kawasan ekowisata alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Serta memberikan manfaat ekonomi dan melindungi aset budaya yang terdapat pada suatu daerah tersebut.

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang memperhatikan kelestarian alam yang masih alam, memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat. Dalam perkembangan pengelolaan ekowisata, terbentuklah konsep ekowisata berbasis masyarakat yang menitik beratkan peran aktif masyarakat dalam mengelola ekowisata.

Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa, ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide-ide itu kemudian diturunkan dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah (Kurnianto *et al*, 2008).

Kabupaten Madiun merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan industri kereta apinya berbatasan langsung beberapa kabupaten, yaitu kabupaten Bojonegoro di utara, kabupaten Nganjuk di timur, kabupaten Ponorogo di selatan dan Kota Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan di barat. Ekowisata Kabupaten Madiun kurang begitu terdengar gaungnya, padahal terdapat topografi Pegunungan Willis yang tentunya akan

menyajikan pemandangan yang indah di sekitar kaki Gunung Willis dengan kenampakan alamnya. Disekitar kaki Gunung Willis, 15 Km dari kota Madiun terdapat Wanawisata Grape, rekreasi ini berada di tepian hutan jati yang merupakan wilayah KPH Madiun dengan luas area sekitar 1,5 hektar. Pada awalnya fungsi dari Wanawisata Grape merupakan tempat pembibitan dari perhutani. Perhutanan di Wanawisata Grape dikelola dan diatur oleh Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Madiun.

Perum Perhutani KPH Madiun telah mengembangkan 4 ekowisata yaitu ekowisata taman trembesi, ekowisata selo gedong, air terjun ndenu, dan ekowisata wanawisata grape. Wanawisata Grape merupakan tempat wisata keluarga bernuansa alam dan sejuk. Area ini juga bagus untuk menyegarkan dari hiruk pikuk kehidupan di kota. Di kawasan tersebut juga terdapat sungai dengan air jernih yang mengalir langsung dari mata air Pegunungan Dungus (RPKH Madiun, 2021-2030).

Disekitar Wanawisata Grape terdapat fasilitas yang mendukung keberadaan wisata ini yaitu Golang dan bumi perkemahan yang bisa menjadi penambah daya tarik bagi wisatawan. Namun Keberadaan pariwisata Wanawisata Grape sudah banyak wisatawan lokal yang berwisata ketempat tersebut, hal itu penuturan dari penjaga Wanawisata. Tempat wisata ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah karena terlihat dari fasilitas pendukung yang kurang terawat seperti mainan anak, pengaman, area parkir, meskipun fasilitas penunjang wisata telah tersedia seperti jalan aspal, dan mushola.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan menurut salah satu pengelola wisata alam Wanawisata Grape menjelaskan bahwa rata-rata wisatawan yang berkunjung ke wisata Wanawisata Grape terdapat dari berbagai daerah terutama masyarakat lokal, dan kebanyakan di akhir pekan 30-40 pengunjung.

Hasil dari penelitian Liando (2016) dengan judul studi Optimalisasi Kawasan Wanawisata Grape di Kabupaten Madiun Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Konsep *Sustainable Tourism* di dapatkan kesimpulan yaitu kurang tersedianya penginapan dan transportasi umum. Hal tersebut akan menyusahakan pengunjung dari daerah lain, berserakan, promosi objek wisata yang masih

kurang, berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan dan keberadaan pemerintah yang kurang memperhatikan Wanawisata Grape.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kelayakan ekowisata Wanawisata Grape di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.”

1.2 Rumusan Masalah

Wanawisata Grape memang memiliki daya tarik sebagai ekowisata wisata alam, namun diperlukan kajian mendalam mengenai pengembangan objek wisata tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana situasi dan kondisi terhadap Ekowisata Wanawisata Grape di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana Kelayakan Ekowisata Wanawisata Grape di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah tertara didalam rumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan ekowisata Wanawisata Grape di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun
2. Menganalisis kelayakan ekowisata Wanawisata Grape di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan:

1. Informasi mengenai potensi ekowisata
2. Masukan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam proses pengembangan kawasan ekowisata Wanawisata Grape di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun,
3. Memberikan Pengetahuan, edukasi,dan informasi bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yang bertanggung jawab.